

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa acuan jurnal dengan dilakukan *review* artikel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ekstrak tanaman rimpang lengkuas (*Alpinia galanga* L.) dan lengkuas merah (*Alpinia purpurata* (Vieill.) K.Schum) dengan pelarut n-heksan, etil asetat, metanol, etanol, air memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*.
2. Luas zona hambat hasil uji aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dari ekstrak rimpang lengkuas putih (*Alpinia galanga* L.) hasil uji antibakteri dengan metode difusi sumuran pada masing-masing pelarut etanol $11,0 \pm 0,71$ mm, metanol $12,03 \pm 1,30$ mm, dan air $9,05 \pm 0,71$ mm. Hasil uji antibakteri dengan metode difusi cakram yaitu ekstrak n-heksan $21,7 \pm 2,9$ mm, etil asetat $16,5 \pm 1,4$ mm, etanol 26,00 mm dan air 17,00 mm. Pada Lengkuas merah (*Alpinia purpurata* (Vieill.) K.Schum) aktivitas antibakteri tertinggi dengan metode difusi sumuran pada ekstrak etanol 96% yaitu pada konsentrasi 40%, sebesar 28,06 mm dan pada ekstrak alkaloid etanol 70% dengan metode difusi cakram yaitu konsentrasi 5000 ppm sebesar 5,80 mm

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan adalah perlu diinformasikan konsentrasi pelarut yang digunakan untuk ekstraksi tanaman dan dilakukan identifikasi senyawa kimia ekstrak yang akan dilakukan uji aktivitas farmakologi pada jurnal penelitian.